

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan agar mampu bersaing dengan negara lain. Salah satu upaya pemerintah adalah meningkatkan kualitas dan kompetensi guru. Hal ini dikarenakan peranan guru adalah kunci yang sangat penting dalam sistem pendidikan guna menentukan keberhasilan proses belajar. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah jalur pendidikan formal.

Guru profesional adalah guru yang mampu mengajarkan siswa dengan penuh kesungguhan yang ditandai dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran dengan berbagai keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Pembelajaran yang aktif dilihat dengan peserta didik yang berperan secara aktif baik secara fisik maupun secara mental dalam hal mengemukakan pendapat, berkomunikasi, ide/gagasan untuk memecahkan masalah.

Suatu pembelajaran aktif tidak lepas dari penggunaan model-model pembelajaran yang mestinya dikuasai oleh guru yang profesional. Beberapa model-model pembelajaran menurut Hamdayama (2016: 76) bahwa “model pembelajaran itu terdiri dari model Inquiry, kontekstual, ekspositori, berbasis masalah, kooperatif, PAIKEM, kuantum, terpadu, kelas rangkap, tugas terstruktur, portopolio dan tematik.”

Saat ini terdapat metode pembelajaran terbaru yaitu metode pembelajaran MIKiR, akronim dari “Mengalami, Interaksi, Komunikasi dan Refleksi”. “Unsur MIKiR dipelopori oleh *Tonoto Foundation* bekerja sama dengan pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan” (Yantoro, 2020: 358). Salah satu keterampilan aktif MIKiR ini adalah komunikasi. Komunikasi adalah proses seseorang dalam menyampaikan gagasan/pikiran atau perasaan kepada orang lain secara lisan maupun tertulis. Adapun kelebihan kegiatan komunikasi untuk peserta didik antara lain peserta didik mampu menyampaikan gagasan dengan rasa percaya diri, peserta didik akan lebih aktif, terbiasa berbicara didepan serta dapat berbicara dengan lancar. Sejalan dengan Permendikbud Nomor 61 Tahun 2014 tentang tingkat kurikulum yang menyatakan bahwa kegiatan komunikasi dalam pembelajaran adalah kegiatan siswa dalam menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan secara lisan, tertulis maupun media lainnya. Maka dari itu dibutuhkan kemampuan guru untuk mendukung kemampuan peserta didik agar lebih aktif dalam proses belajar.

Pada saat ini pembelajaran Aktif MIKiR pada aspek komunikasi belum bisa terlaksana secara maksimal. Hal ini dikarenakan sesuai dengan arahan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, hal itu tercantum dalam Surat Edaran Mendikbud Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)* bahwa kegiatan belajar dilakukan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh atau DARING. Sehingga implementasi kegiatan komunikasi pada pembelajaran Aktif MIKiR terhambat. Maka dari itu di butuhkan guru yang mampu beradaptasi dengan keadaan

tersebut agar kegiatan komunikasi pada pembelajaran Aktif MIKiR tetap dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal tanggal 12 Oktober 2020, di Sekolah Dasar Negeri 131/IV Kota Jambi serta penilaian dari pihak terkait yang menyatakan bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan pembelajaran Aktif MIKiR sejak tahun 2018/2019. Sekolah tersebut juga telah menjadi sekolah mitra serta guru mendapat pelatihan dari program PINTAR *Tonoto Faoundation* tentang pembelajaran aktif. Hal tersebut menumbuhkan keyakinan bahwa sekolah tersebut telah mampu melaksanakan pembelajaran aktif MIKiR, terutama kegiatan komunikasi pada saat pandemi *COVID-19* saat ini. Kegiatan komunikasi tercermin pada proses pembelajaran kelas VA yang dilakukan secara DARING atau pembelajaran jarak jauh. Guru menyampaikan materi pembelajaran dan memberikan tugas melalui *Whatsapp group*, *Zoom*, *Apowerrec*, *Xrecorder*, *Google Forms* dan video pembelajaran. Tugas tersebut telah mengarah pada indikator-indikator kegiatan komunikasi berupa komunikasi secara lisan dan komunikasi secara tertulis. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Kegiatan Komunikasi Pada Pembelajaran Aktif MIKiR pada masa pandemi *COVID-19* di Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti mengkaji rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi kegiatan komunikasi pada pembelajaran Aktif MIKiR pada masa pandemi *COVID-19* di Sekolah Dasar Negeri 131/IV Kota Jambi ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah penelitian yang disampaikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan komunikasi pada pembelajaran Aktif MIKiR pada masa pandemi *COVID-19* di Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dibidang pendidikan dengan menjadi referensi mengenai cara guru dalam mengimplementasikan kegiatan komunikasi pada pembelajaran Aktif MIKiR pada masa pandemi *COVID-19* di Sekolah Dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan sekolah dapat memperoleh informasi sebagai masukan dalam menentukan kebijakan terkait pengimplementasian kegiatan komunikasi pada pembelajaran Aktif MIKiR pada masa pandemi *COVID-19* di Sekolah Dasar.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi guru mengenai cara mengimplementasikan kegiatan komunikasi pada pembelajaran Aktif MIKiR pada masa pandemi *COVID-19* di Sekolah Dasar.

c) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tentang cara guru dalam mengimplementasikan kegiatan komunikasi pada pembelajaran Aktif MIKiR pada masa pandemi *COVID-19* di kelas VA Sekolah Dasar serta menjadi bekal untuk mempersiapkan diri sebagai calon guru profesional.